I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Kelapa sawit sangat penting artinya bagi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebunan transmigran Indonesia (Lubis,1992)

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia.

Tabel 1. Keunggulan komparatif sumber daya alam negara produsen kelapa sawit

NO	Negara	Luas Tanaman (Ha)		Nilai		Total nilai	Rangking Produksi 2005f
		Total Negara	Hutan	Geografis Iklim	Kesuburan tanah		
1	Brazil	845,65	477,70	80	99	378,34	11
2	Indonesia	181,16	88,50	100	100	88,50	2
3	Kolombia	103,87	60,73	92	90	50,28	5
4	India	297,32	67,70	55	80	29,79	-
5	Papua New Guinea	45,29	29,44	90	95	25,17	6
6	Malaysia	33,36	20,89	95	100	19,85	1
7	Ghana	23,77	121,78	100	88	19,77	13
8	Kamerun	46,54	21,25	90	80	15,30	11
9	RRC	929,16	197,29	15	50	14,80	-
10	Thailand	51,09	14,52	75	100	10,89	4
11	Ekuador	27,68	10,85	99	80	8,59	8
12	Nigeria	91,08	12,09	85	70	8,60	9
13	Pantai Gading	31,80	7,15	100	90	6,44	7
14	Kenya	56,97	3,52	100	45	1,58	-

Sumber : FAO Global Forest Resources Assessment, 2005; Pahan, 2011

Pembangunan agribisnis kelapa sawit merupakan industri yang diyakini dapat membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Hal ini disebabkan industry kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun (Pahan,2011).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit dari tahun ke tahun juga semakin meningkat, hal ini dapat kita lihat dari keberadaan perkebunan

kelapa sawit itu sendiri yang sekarang juga sudah menyebar hampir diseluruh provinsi yang ada di Indonesia. Kondisi ini tentu juga berdampak baik bagi proses penyerapan tenaga kerja di Indonesia, karena dengan dibukanya suatu lahan perkebunan kelapa sawit maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap.

Tabel 2.Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Besar Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, Indonesia (000 Ha), 2013

Provinsi	**Luasan Areal**
Aceh	393,8
Sumatera Utara	1 276,3
Sumatera Barat	373,7
Riau	2 226,6
Kepulauan Riau	19,3
Jambi	721,4
Sumatera Selatan	941,1
Kepulauan Bangka Belitung	192,8
Bengkulu	309,1
Lampung	170,9
Jawa Barat	11,7
Banten	21,0
Kalimantan Barat	955,2
Kalimantan Tengah	1 168,5
Kalimantan Selatan	530,6
Kalimantan Timur	829,5
Sulawesi Tengah	145,0
Sulawesi Selatan	32,9
Sulawesi Barat	96,6
Sulawesi Tenggara	62,3
Provinsi	**Luasan Areal**
Maluku	16,1
Papua	52,4
Papua Barat	40,0
Indonesia	**10 586,5**

Sumber :BPS Republik Indonesia

Melihat dari letak perkebunan kelapa sawit yang hampir ada di seluruh provinsi di Indonesia, maka tidak dapat kita pungkiri bahwa tenaga kerja yang terserap di perusahaan perkebunan kelapa sawit merupakan tenaga kerja yang berasal dari beragam etnis yang berbeda. Hal ini dikarenakan Indonesia

sendiri merupakan negara yang memiliki keberagaman etnis yang sangat banyak.

Setiap etnis yang ada di Indonesia tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula, baik itu perbedaan budaya, etos kerja, bahasa dan cara berkomunikasi. Misalnya budaya Jawa cenderung lebih mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari hari, baik itu dalam bercocok tanam, hubungan dengan alam maupun hubungan dengan sesama, sedangkan masyarakat suku Batak mengenal sistem gotong royong kuno, terutama dalam bidang bercocok tanam. Gotong royong ini disebut raron oleh orang Batak Karo dan disebut Marsiurupan oleh orang Batak Toba. Dalam gotong royong kuno ini sekelompok orang (tetangga atau kerabat dekat) bahu-membahu mengerjakan tanah secara bergiliran(Anonim,2012).

Selain kebudayaan, bahasa antar berbagai etnis juga berbeda-beda, contohnya bahasa Melayu, Batak, Jawa dan semua etnis memiliki bahasa dan dialeg atau aksen yang berbeda. Perbedaan bahasa ini terkadang dapat menghambat proses pekerjaan, karena dengan berbedanya bahasa, komunikasi tentunya tidak dapat berjalan dengan baik, padahal komunikasi itu sendiri merupakan sebuah proses penyampaian pengertian antar individu. Komunikasi menunjukan suatu proses khas yang memungkinkan interaksi antar manusia dan menyebabkan individu menjadi makhluk sosial. Tanpa komunikasi maka perusahaan akan mati, karena salah satu fungsi komunikasi adalah sebagai sarana untuk mempersatukan bagian-bagian dalam perusahaan.

Semakin luas areal perkebunan kelapa sawit pada suatu provinsi maka akansemakin kelihatan jelas perbedaan etnis tenaga kerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, hal ini dikarenakan semakin luas areal perkebunan maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap dan tenaga kerja ini tentunya berasal dari beragam etnis yang berbeda. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2014, Provinsi Riau merupakan provinsi dengan luas areal perkebunan kelapa sawit besar terluas di Indonesia yaitu 2.266.600 Ha (BPS,2013). Dari data tersebut maka dapat kita lihat bahwa di Provinsi Riau tenaga kerja untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit paling banyak terserap, tentunya tenaga kerja yang terserap ini berasal dari beragam etnis yang berbeda. Keberagam etnis di Provinsi Riau juga tampak pada hasil survey Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2012 yang dimana menjelaskan bahwa Provinsi Riau terdiri dari suku Melayu (37,74%), Jawa(25,05%), Minangkabau(11,26%), Batak (7,31%), Banjar (3,78%), Tionghoa(3,72%), Bugis (2,27%), lain-lain (8,87%).

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa masayarakat Provinsi Riau merupakan masyarakat yang heterogen. Selain itu berdasarkan hasil pendataan □Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan Provinsi Riau 2014 didapat bahwa 1.014.358 dari 2.437.524□ tenaga kerja di Provinsi Riau bekerja di bidang pertanian. Oleh sebab itu semakin jelas bahwa peluang terdapatnya keberagaman etnis tenaga kerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit sangat besar untuk didapati di Provinsi Riau.

Perbedaan etnis ini merupakan keindahan dan anugrah dari yang Maha Kuasa sehingga haruslah dikelola dengan baik, dengan tujuan agar nasionalisme bangsa ini semakin kuat dan dalam proses pekerjaan agar sesama karyawan dapat bekerja sama walaupun terdapat perbedaan etnis dengan budaya, etos kerja dan cara berkomunikasi yang berbeda pula.

B. Rumusan Masalah

Perbedaan etnis tenaga kerja yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit memang tidak dapat dihindari, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai keberagaman etnis tenaga kerja yang terdapat di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perbedaan etnis ini tentunya dapat menimbulkan konflik dan ketidakselarasan dalam bekerja apabila tidak dikelola dengan baik serta tidak terdapat toleransi dan sikap untuk saling menghargai dan menghormati diantara sesama tenaga kerja.

Oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang mendalam akan proses interaksi yang berlansung di antara karyawan dengan beragam etnis berbeda yang berkerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit dan etos kerja dari berbagai etnis yang berkerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki cara interaksi yang berbeda. Proses interaksi dipengaruhi sugesti, imitasi, motivasi, simpati, empati dan identifikasi yang didapat atau dimiliki oleh orang tersebut. Begitu pula dengan etos kerja, setiap etnis memiliki etos kerja yang berbeda-beda, karena kualitas etos kerja ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya dari etnis yang bersangkutan. Etnis yang memiliki sistem nilai budaya maju akan

memiliki etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, etnis yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberagaman etnis tenaga kerja yang terdapat di perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui tingkat etos kerja, interaksi sosial, karakter kepribadian dan orientasi nilai budaya yang terjadi di antara karyawan dengan beragam etnis yang berbeda yang berkerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk menganalisis proses interaksi sosial dan perbedaan etos kerja dalam keberagaman etnis tenaga kerja yang ada.

I. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) merupakan tanaman yang berasal dari Afrika dan Amerika Selatan, tepatnya Brasilia. Di Brasilia, tanaman ini dapat ditemukan tumbuh secara liar atau setengah liar di sepanjang tepi sungai. Kelapa sawit termasuk dalam subfamily *Cocoideade* merupakan tanaman asli Amerika Selatan, termasuk spesies *Elaeis oleifera*